

# INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH

*by Muchamad Suradji*

---

**Submission date:** 14-Oct-2023 12:33AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2186272566

**File name:** 2.\_INTERNALISASI\_NILAI-NILAI\_AKHLAKUL\_KARIMAH.pdf (597.27K)

**Word count:** 4508

**Character count:** 28492

## INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SISWA

Received : Nov 06<sup>th</sup> 2020Revised : Des 29<sup>th</sup> 2020Accepted: Jan 24<sup>th</sup> 2020

Chandra Diyah Ningrum<sup>1</sup>, Muchamad Suradji<sup>2</sup>

[candradiyah2202@gmail.com](mailto:candradiyah2202@gmail.com), [msuradji@unisda.ac.id](mailto:msuradji@unisda.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out how the process of internalizing the moral values of madrasah diniyah Ar-Rosyid and to find out the results of the process of internalizing the values of akhlakul karimah in improving the spirituality of students at madrasah diniyah Ar-Rosyid Ds. Sambongrejo Kec. Sumberrejo Regency of Bojonegoro. This research is a qualitative research that is descriptive research, which describes the existing phenomena through a scientific approach. The data collection techniques used by researchers are observation, interview and documentation methods. The data analysis technique used in this study includes data reduction (data reduction), data display (data presentation), conclusion drawing / verification. In accordance with the observations of researchers in the field that the forms of internalizing the values of akhlakul karimah are morals towards Allah SWT, morals to the Prophet Muhammad, personal morals, morals in the family, social morals and national morals. The process of internalizing these akhlakul karimah values through madrasah diniyah activities such as teaching and learning activities ta'limul muta'aliim, tanbihul muta'aliim, tafsir, hadith. Praying in congregation khataman Al-Qur'an, istigosah, vasinan dziba'an and mukhadloroh These activities are applied in 4 methods, namely the habituation method, exemplary method, guidance method and motivation or encouragement method. And the result of the internalization process of the moral values is that The spiritual improvement of students is already good, seen from the awareness of students in carrying out activities at Madrasah Diniyah and the growth of moral values in students.*

**Key Word:** *Internalizing; The Values Of Akhlakul Karimah; Spirituality.*

---

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul 'Ulum

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>3</sup> Tidak hanya transformasi ilmu pengetahuan saja yang dilakukan, tetapi lebih kepada pembentukan kepribadian yang tangguh. Pembentukan kepribadian yang tangguh adalah salah satu pondasi utama untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Ketentuan undang-undang di atas dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendikia, mandiri, dan demokratis. Dari tujuan tersebut salah satunya yaitu berakhlak mulia, karena agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Dari penanaman nilai-nilai akhlak akan membentuk kepribadian seseorang yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya insan kamil.<sup>5</sup> Menurut Islam tujuan dari pendidikan adalah berkaitan dengan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekati diri kepada Allah, serta menjalankan fungsi kehidupannya, yaitu sebagai khalifah di bumi. Ciri-ciri khalifah di bumi yang baik salah satunya yaitu dengan berakhlakul karimah. Karena akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologis (*ishthilahan*) ada beberapa definisi tentang akhlak salah satunya yaitu:

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 34

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 12.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, 64

مَجْمُوعَةٌ مِنَ الْمَعَانِي وَالصِّفَاتِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي النَّفْسِ وَفِي ضَوْءِهَا وَمِيزَانِهَا يَحْسُنُ الْفِعْلُ فِي نَظَرِ الْإِنْسَانِ أَوْ يَقْبُحُ. وَمِنْ ثَمَّ يَقْدُمُ عَلَيْهِ أَوْ يَحْجُمُ عَنْهُ

“(Akhhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”<sup>6</sup>

Di era zaman milenial saat ini, begitu pentingnya nilai dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan dan kemajuan, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, peserta didik. Karena permasalahan dunia pendidikan saat ini mendapat banyak sorotan yaitu masalah karakter peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilaku. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pelecehan seksual menyebabkan dunia pendidikan sekarang ini seperti kehilangan jati diri bahkan karakter. Selain itu peserta didik saat ini sangat memprihatinkan karena kurangnya adab budi pekerti peserta didik terhadap pendidik.

Dari fenomena tersebut pendidikan berperan aktif untuk membenahi kehidupan yang didambakan atau yang dibutuhkan manusia yaitu aman, tentram, dan nyaman. Untuk itu diperlukan kegiatan lain selain di sekolah yaitu seperti Madrasah Diniyah (kegiatan keagamaan) di lingkungan masyarakat.

Kegiatan madrasah diniyah merupakan upaya dalam menanamkan nilai spiritual kepada siswa di lembaga tersebut. Karena agama dan spiritual tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Adanya kegiatan tersebut akan menuntun siswa untuk menjadi manusia yang spiritualis yaitu manusia yang memiliki cinta dan kasih sayang, kejujuran, toleran, pema'af, bertanggung jawab, dan memiliki rasa harmonis dengan orang lain yang berada di lingkungannya. Penanaman spiritual sejak dini adalah langkah jitu dalam membentuk akhlak siswa sehingga akan membentuk moral yang baik yang akan terjadi kelak mereka dewasa. Karena nilai-nilai spiritual merupakan tonggak dan pilar dasar bagi pembentukan mental dan moral.

## B. METODE PENELITIAN

---

<sup>6</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2012), 1-2.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah, suatu data yang mengandung makna.<sup>7</sup> Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini pengumpulan datanya di lakukan di lapangan yaitu di Madrasah Diniyah Ds. Sambongrejo Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Diniyah, Ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah, Wali murid Madrasah Diniyah, Siswa Madrasah Diniyah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Dokumentasi dan wawancara. (1) Metode Observasi. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa obyek observasi meliputi: a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang terlibat dalam situasi sosial, c. *Activity*, seprangkat kegiatan yang dilakukan orang, d. *Object*, benda-benda yang terdapat di tempat itu, e. *Act*, yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu, f. *Event*, rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang. (2) Dokumentasi. Metode Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>9</sup> (3) Wawancara. Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, ... 329.

informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.<sup>10</sup> Teknik wawancara terdiri dari 3 jenis, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, untuk mendapatkan informasi mengenai internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa. Adapun wawancara tersebut dilakukan terhadap beberapa sasaran diantaranya adalah: Kepala Madrasah Diniyah, Ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah, Wali murid Madrasah Diniyah, Siswa Madrasah Diniyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Ar-Rosyid<sup>11</sup>

Madrasah Diniyah Ar-Rosyid didirikan oleh Ustadz Moch. Zamhari pada tahun 2004 di utus oleh gurunya K.H Suaidi Sufyan. Ustadz Moch. Zamhari adalah salah satu tokoh ulama' di desa Sambongrejo dukuh Gumeno dan akrab dipanggil pak zam. Sebagai seorang pendiri, langkah awal yang beliau tempuh ialah dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan anak-anak sebagai murid utamanya. Awal mula mengajar hanya tiga anak karena kurangnya dukungan dari masyarakat dan pengetahuan tentang pendidikan madrasah diniyah kurang luas. Tiga anak tersebut adalah iva, elita sari dan aris mahfud yang rumahnya berdempetan dengan rumah Ustadz Zamhari. Kegiatan tersebut di isi dengan belajar membaca Al-Qur'an serta tata cara beribadah. Waktunya adalah setelah sholat magrib seperti pada umumnya, selain belajar membaca Al-Qur'an juga belajar tajwid, makhorijul huruf, dan lainnya. Dengan fasilitas yang belum memadai dan segala keterbatasan, pendiri terus berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Selain itu agar memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat sekitar yang masih haus akan pengetahuan agama islam. Dengan berjalannya waktu masyarakat mulai menerima dan memahami, sehingga banyak santri yang belajar di madrasah diniyah Ar-Rosyid.

Pada tahun 2007 madrasah diniyah didaftarkan di kemenag. Dan pada tahun itu juga didirikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Tahun 2008 ada 4 ruang, setiap ruang berisi 10-12 anak. Tetapi itu masih berada didalam rumah yang di beri blok-

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 317.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Moch. Zamhari Selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2020 pukul 16.30 WIB.

blok dengan triplek sebagai pemisahannya. Dengan berjalannya waktu tahun 2008 akhir pembangunan madrasah diniyah sudah mulai ditempati untuk kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di diniyah selain membaca Al-Qur'an dan beribadah juga ada pelajaran umum seperti bahasa Inggris, matematika dan pelajaran keagamaan lainnya seperti ta'limul muta'alim, tanbihul muta'alim serta program tahfidz. Dengan berkembangnya belajar mengajar jumlah santri mencapai kurang lebih 100 sampai saat ini.

Madrasah diniyah Ar-Rosyid memiliki letak cukup strategis. Madrasah diniyah Ar-Rosyid berada di Dukuh Gumeno Desa Sambongrejo Rt. 04 Rw. 01 Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Berdiri diatas tanah dengan luas 500 m<sup>2</sup> dengan status tanah Milik sendiri (Wakaf), di atas tanah tersebut berdiri gedung sebanyak 4 ruang kelas, 1 Ruang guru, 1 ruang UKS, 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang kepala madrasah, 2 toilet / WC dan semua gedung itu berstatus milik sendiri / wakaf. Madrasah diniyah Ar-Rosyid berada di sebelah barat masjid. Hal ini menjadi sarana penunjang yang memudahkan para ustadz / guru dan santri / murid dalam melaksanakan aktivitas keagamaan. Madrasah Diniyah Ar-Rosyid berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tulung Rejo.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wotan.
- c. Sebelah selatan Dsn. Pagerwesi Desa Sambongrejo.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Dsn. Kantep Desa. Tulung Rejo.<sup>12</sup>

Ustadz/guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid berjumlah 10 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Latar belakang yang tinggi tidak menjadi prioritas utama untuk mengajar di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid. Para ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Ar-Rosyid mayoritas berasal dari Desa Sambongrejo dengan berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda, mulai dari guru, wiraswasta, petani, dan sebagainya.

Sedangkan para santri yang belajar di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid terdiri dari usia SD/MI hingga SMP/ MTs. Mereka berasal dari beberapa dusun yang berada

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Abdul Qodir selaku guru madrasah diniyah pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020 pukul 18.25 WIB.

di sekitar wilayah desa Sambongrejo dan ada juga yang berasal dari desa sebelah yaitu desa Tulung Rejo dusun Kantep. Adapun jumlah santri madrasah diniyah Ar-Rosyid adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

**Tabel 4.2** Daftar Santri Madrasah Diniyah Ar-Rosyid

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI PA	JUMLAH SANTRI PI	JUMLAH TOTAL
1	Kelas 1	10	25	35
2	Kelas 2	6	20	26
<b>Jumlah Total</b>		16	45	61

Santri Madrasah Diniyah Ar-Rosyid berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam, mulai dari kalangan ekonomi sedang sampai menengah ke atas. Tingkat kemampuan atau kecerdasan santri pun beragam, hal itu dikarenakan para santri madrasah diniyah ar-Rosyid juga berasal dari kalangan keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga pegawai/guru, ustadz, dan kaum awam.

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya ada jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran agar anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelajarannya. Berikut daftar pelajaran dan kitab yang digunakan:<sup>14</sup>

**Tabel 4.3** Jadwal Pelajaran dan Waktu Pembelajaran

Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Jum'at	Sabtu	Ahad
1	16.00-17.30	B. Arab	Tajwid	Khot	Fiqih	MTK	Imla'
	18.00-19.30	Aqidah	Tafsir	Al-Qur'an	B.Ingggris	Mahfudlot	Hadits
	19.30-20.00	Tanbihul Muta'aliim	-	-	Ta'limul Muta'aliim	-	-
2	16.00-17.30	Fiqih	Khot	Al-Qur'an	B.Arab	Nahwu	MTK
	18.00-19.30	Hadits	Mahfudlot	Tafsir	Aqidah	Shorof	B.Ingggris
	19.30-20.00	Tanbihul Muta'aliim	-	-	Ta'limul Muta'aliim	-	-

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020 pukul 18.30 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020 pukul 18.30 WIB.



Dan madrasah diniyah tersebut memiliki program ekstrakurikuler sebagai berikut :

- a. Hadrah
- b. Kaligrafi

## **2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Kegiatan Madrasah Diniyah**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti peroleh di madrasah diniyah Ar-Rosyid ada beberapa kegiatan yang menjadi proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yaitu melalui kegiatan belajar mengajar meliputi: Ta'limul Muta'aliim, Tanbihul Muta'aliim, Tafsir, dan Hadist, serta kegiatan rutinan meliputi: Khataman Al-Qur'an, Istigosah, Dziba', Yasinan, dan Mukhadloroh.

Madrasah diniyah menggunakan kitab Tanbihul Muta'alim dan Ta'limul Muta'alim sebagai kitab pegangan santri dalam menimba ilmu dikarenakan kitab tersebut berisi pendidikan akhlak didalamnya dan juga bagaimana cara belajar dengan benar dan bermanfaat ilmunya, serta berakhlak di tempat belajar/ sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kitab tersebut mudah difahami, sehingga madrasah diniyah menggunakannya sebagai kitab ajar santri dalam belajar akhlak dan diperkuat dengan pembelajaran hadist dan tafsir.

Terkait dengan proses internalisasinya para santri agar mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut. Selain itu nilai-nilai akhlak juga dituangkan dalam kegiatan islami. Kegiatan tersebut diterapkan menggunakan 4 metode sesuai dengan ungkapan Ustadz Moh. Zamhari yaitu:

### **a. Metode Pembiasaan**

Metode ini berperan besar dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa dengan cara membiasakan melalui pembelajaran dan rutinan yang ada didalam madrasah diniyah. Metode ini ditunjukkan oleh para santri melalui pembelajaran dan rutinan, seperti mengkaji kitab Ta'limul Muta'aliim dan Tanbihul Muta'aliim, pembelajaran hadist, dan tafsir, serta rutinan di madrasah diniyah yaitu khataman Al-Qur'an, shalat berjama'ah, Istigosah, yasinan, dziba'an, dan *muhadloroh*.

b. Metode Keteladanan

Dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di madrasah diniyah, keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Sebab, peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya apalagi di madrasah diniyah yang sudah bernotabe islami. Oleh karena itu metode ini memiliki peran besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa di madrasah diniyah Ar-Rosyid. Metode ini diberikan oleh ustadz atau ustadzah (guru) dengan memberikan contoh (*uswah*) yang baik kepada santri di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah diniyah, dengan begitu santri akan mencontoh tingkah lakunya.

c. Arahan (bimbingan)

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode bimbingan disini dilakukan oleh guru kepada muridnya, orang tua kepada anaknya dengan cara memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi-diskusi. Bimbingan atau arahan juga dapat dilakukan dengan cara memberikan nasehat, teguran, mencari tahu penyebab masalah, kritik dan saran sehingga anak tersebut tingkah lakunya berubah.

d. Dorongan atau motivasi

Motivasi adalah dorongan terhadap sesuatu yang membangkitkan semangat dalam diri individu sehingga mencapai tujuan yang diharapkan baik dorongan atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya. Seorang guru dituntut untuk berupaya bersungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa agar tetap memiliki sikap yang baik, dan terus mmengembangkan sikap tersebut yang ada pada dirinya untuk mengarah kea rah yang lebih baik dari sebelumnya. Selain guru peran orang tua dalam memberikan motivasi dalam diri peserta didik juga sangat dominan. Hal tersebut terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5** Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

No	Kegiatan Madin	Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah			
		Pembiasaan	Keteladanan	Bimbingan	Motivasi
1.	Ta'limul Muta'aliim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji kitab Ta'limul Muta'aliim setiap hari Jum'at malam sabtu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi contoh terhadap peserta didik dalam hal menghargai ilmu dengan baik</li> <li>- Sifat wara'</li> <li>- Sungguh-sungguh</li> <li>- Kontinuitas</li> <li>- Cita-cita luhur</li> <li>- Aqidah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian nasehat tentang mencari ilmu yang benar, menghargai seorang pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan arahan terhadap peserta didik untuk bisa menjaga diri kita dari berbuat dosa sehingga akan dimudahkan dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat.</li> </ul>
2.	Tanbihul Muta'aliim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji kitab Tanbihul Muta'aliim setiap hari senin malam selasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan berdo'a/<i>dzikrullah</i></li> <li>- Berbudi pekerti yang luhur</li> <li>- Sungguh-sungguh</li> <li>- Kontinuitas</li> <li>- Cita-cita luhur</li> <li>- Aqidah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing peserta didik untuk mempunyai akhlak yang mulia dalam menuntut ilmu, memperbaiki akhlak kepada Allah dan sesama Manusia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik harus mempunyai niatnya dalam mencari ilmu adalah semata-mata hanya karena Allah SWT.</li> </ul>
3.	Tafsir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari ayat-ayat Al-Qur'an (sabar, bersyukur, kasih sayang, lemah lembut, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung didalam ayat yang dibaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua ilmu bersumber pada Al-Qur'an</li> </ul>
4.	Hadist	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghafalkan 1 hadist setiap hari sebelum memulai pelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan contoh-contoh keteladanan dari Rasulullah SAW.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dibimbing melalui keseharian di madrasah diniyah mengacu pada perilaku Rasulullah SAW.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mendorong siswa dan memberi motivasi dari cerita-cerita Rasulullah SAW.</li> </ul>
5.	Sholat Berjama'ah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat berjama'ah magrib dan isya' di masjid yang berada di lingkungan madrasah diniyah Ar-Rosyid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan contoh ketika sholat harus menyempurnakan akan soft</li> <li>- Tidak boleh rame</li> <li>- Syarat dan rukunnya sesuai dengan tata cara sholat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak dan selalu mengingatkan untuk sholat berjama'ah. Karena pahala sholat berjama'ah lebih banyak dari pada sholat sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Barang siapa yang baik sholatnya, maka baik pula tingkah lakunya.</li> </ul>

6.	Khataman Al-Qur'an	- Khataman Al-Qur'an setiap hari Jum'at satu bulan sekali	- Memberi contoh kepada peserta didik dengan cara memberi tahu bacaan-bacaan yang benar dan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.	- Menyimak bacaan santri dan membetulkannya ketika salah	- Membaca Al-Qur'an akan menjadikan kita tenang, ketika hati kita tenang maka tingkah laku juga akan lebih baik.
7.	Istigosah	- Istigosah setiap hari Ahad satu bulan sekali	- Selalu berdzikir kepada Allah dalam segala hal - Relegius - Di siplin - Istigomah - Keyaqinan terhadap Allah SWT semakin kuat	- Pendidik memimpin dengan seksama dan berlahan supaya peserta didik dapat menirukan dengan benar	- Untuk selalu berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mempersiapkan diri dengan ikhtiyar belajar untuk menghadapi segala hal dengan tenang.
8.	Yasinan	- Yasinan setiap malam Nisfu Sya'ban	- Relegius - Istiqomah - Di siplin - Yaqin	- Dibimbing agar menyadari kedudukan sebagai hamba Allah SWT dan senantiasa bertobat dengan sungguh-sungguh.	- Barang siapa yang membaca surat yasin diwaktu malam, maka di waktu subuh ia menjadi orang yang mendapat ampunan.
9.	Dziba'	- Dziba' dilakukan setiap malam jum'at	- Memuji Rasulullah - Mengingat perjuangan Rasulullah	- Pendidik memimpin dengan seksama dan berlahan supaya peserta didik dapat menirukan dengan benar	- Agar senantiasa kita selalu mengingat Rasulullah SAW dan selalu bersholawat padanya.
10.	Mukhadloroh	- Mukhadloroh dilakukan setiap malam senin	- Melatih mental - Menumbuhkan percaya diri - Mengasah linguistic	- Kepercayaan diri agar dapat berbicara di depan dengan santai dan bijaksana	- agar lebih berani tampil berbicara di depan umum.

Adapun upaya yang dilakukan santri dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tersebut adalah terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan madrasah diniyah dan kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan. Sejalan dengan hal tersebut dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di madrasah diniyah Ar-Rosyid ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (Syamsu Yusuf, 2002) yaitu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan spiritual anak, meliputi: (1) Faktor Pembawaan (Internal), faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, maksudnya faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual siswa adalah diri siswa itu sendiri, (2) Faktor Lingkungan (Eksternal), yang dimaksud adalah (a) Lingkungan Keluarga yaitu lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak, dimana diletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian seorang peserta didik, (b) Lingkungan Sekolah yaitu sebagai bagian kelanjutan dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai pendidikan formal, yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar penting tentang penguasaan pengetahuan-pengetahuan dan sikap, (c) Lingkungan Masyarakat, yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak bermain dan kegiatan-kegiatan non formal yang ada di masyarakat.

### **3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Ds. Sambongrejo Kec. Sumberrejo.**

Berdasarkan proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri. Bahwa perubahan tidak terjadi langsung, tetapi sedikit demi sedikit santri tersebut benar-benar mempunyai akhlak yang lebih baik dan meningkatkan spiritual santri yaitu melalui beberapa metode yang diterapkan diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bimbingan, serta metode motivasi atau dorongan terhadap kegiatan-kegiatan islami dan rutinan yang ada di madrasah diniyah Ar-Rosyid.

Peningkatan spiritual santri dapat dilihat dari perilaku santri yang spontan melakukan hal-hal baik tanpa ada dorongan dari luar, tingkat kesadaran diri yang tinggi terhadap sesuatu, dan setelah mendapat pelajaran baru pasti direnungkan dan

diterapkan, hal ini sesuai dengan teori karakteristik peningkatan spiritual yang dikemukakan oleh Robert A. Emmons dalam Sugeng Sejati (Sejati, 2019) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan individu yang mempunyai tingkat kesadaran yang memuncak.

Sehubungan dengan karakteristik ini hasil peningkatan spiritual dapat dilihat dari beberapa kegiatan belajar mengajar dan rutinan yang ada di madrasah diniyah tersebut yaitu siswa terlihat semakin giat, meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengetahuan yang sudah diperoleh, melakukan kegiatan-kegiatan secara terbiasa tanpa adanya paksaan. Dan dari pembiasaan tersebut siswa dapat mencontoh keteladanan-keteladanan yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Dan dalam menjalankan kegiatan siswapun mengikuti dengan seksama dan sungguh-sungguh. Selain itu siswa juga mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari tidak hanya pada saat rutinan saja. Serta hubungan dengan Allah SWT lebih mendalam.

- 2) Kemampuan individu mensakralkan pengalaman sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar seperti Ta'limul Muta'alim, Tanbihul Muta'alim, tafsir dan hadist bahwa setelah siswa sadar dengan apa yang dilakukannya selanjutnya siswa lebih serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka tahu dimana saatnya mereka berbicara, *guyonan* dan lain-lain dan kapan saatnya mereka serius. Dan begitu juga dalam kegiatan rutinan seperti shalat berjama'ah, khataman Al-Qur'an, istigosah, yasinan, dziba', *mukhadloroh* mereka sangat serius dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Kemampuan individu untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk tuhan seperti, memberi ma'af, bersyukur, atau mengungkapkan trimakasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagian dari kearifan.

Dari beberapa uraian di atas mengenai hasil internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa maka, peneliti menyimpulkan bahwa spiritual siswa meningkat dengan baik. Peningkatan spiritual mengacu pada teori Robert A. Emmons dalam Sugeng Sejati (Sejati, 2019) yang mengemukakan bahwa karakteristik peningkatan spiritual ada 3 dan sudah dijelaskan di atas. Dari ketiga karakteristik tersebut diterapkan dengan 4 metode yaitu metode pembiasaan, metode

keteladanan, metode bimbingan, serta metode motivasi atau dorongan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah diniyah Ar-Rosyid.

Hasil dari penerapan metode dalam kegiatan di madrasah diniyah tersebut yaitu siswa terbiasa dan sadar dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif secara spontan tanpa ada paksaan dari luar. Selain itu siswa juga menerapkan metode keteladanan dalam kehidupan sehari-hari yang melalui proses bimbingan. Sehingga siswa termotivasi atau terdorong dalam melakukan hal-hal yang baik seperti hubungan dengan Tuhan-Nya semakin serius diwujudkan dalam sifat berbaik sangka, zikrullah, taqwa, ridha, ikhlas, tawakkal, syukur dan lain-lain. Hubungan dengan orang tua membaik yaitu siswa menyadari bahwa dalam segi apapun ridha orang tua adalah ridha Allah SWT dan murkanya orang tua adalah murkanya Allah SWT untuk itu siswa selalu menghormati kedua orang tua dan berkata dengan kata yang sopan. Hubungan dengan masyarakat juga membaik yaitu seperti dalam hal bertamu dan menerima tamu dengan baik, hubungan dengan tetangga baik, menerima pendapat orang lain dengan ikhlas, tidak berkelahi dengan teman, dan lain-lain. Serta tertanam dalam diri peserta didik yaitu sifat *shiddiq* (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Istiqomah, Tawadu', mempunyai rasa malu, sabar, pema'af dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Ds. Sambongrejo Kec. Sumberrejo Kab. Bojonegoro, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kegiatan madrasah diniyah Ar-Rosyid sudah berjalan dengan baik, dengan diselenggarakannya berbagai kegiatan yang bisa menunjang proses internalisasi nilai-nilai Akhlakul Karimah untuk siswa. Adapun kegiatan-kegiatan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yaitu kegiatan belajar mengajar Ta'limul Muta'aliim, Tanbihul Muta'aliim, tafsir, hadist dan kegiatan rutinan seperti khataman Al-Qur'an, istigosah, dziba'an, yasinan, sholat berjama'ah, dan *mukhadloroh*. Semua kegiatan tersebut diterapkan dengan menggunakan 4 metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bimbingan dan metode motivasi atau dorongan. Dan dari semua kegiatan tersebut memiliki andil yang cukup baik untuk menunjang peningkatan spiritual siswa.

2. Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam meningkatkan spiritual siswa terlihat dari kemampuan siswa yang mengalami tingkat kesadaran siswa yang memuncak sehingga siswa lebih sadar dan lebih bertanggung jawab dalam melakukan pembiasaan- pembiasaan yang positif dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua yakni kemampuan siswa dalam mensakralkan pengalaman sehari-hari yang terlihat dari kesungguhan dan kekhusyu'an siswa yaitu mengikuti setiap kegiatan dengan tenang (tidak rame), rajin, tata krama baik dan dalam proses ibadah yang dijalani setiap harinya sudah sesuai. Yang terakhir yaitu dilihat dari kemampuan siswa untuk berbuat baik, memiliki rasa kasih sayang yang tinggi pada sesama makhluk tuhan seperti, memberi ma'af, bersyukur, atau mengungkapkan trimakasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan setiap harinya bersama teman sebaya, orang tua serta dalam hal ibadahnya. Walaupun proses tersebut belum memberikan hasil yang maksimal, namun secara bertahap siswa mulai ada perubahan yang menonjol yang sudah sesuai dengan karakteristik peningkatan spiritual tersebut.



**REFERENSI**

- Ahmad Tafsir. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sejati, S. (2019). Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli. *Hawa*, 1, 102.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- UU RI No. 20 Th. 2003*. (2003). Yogyakarta: Media Wacana.
- Yunahar Ilyas. (2012). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Moch. Zamhari Selaku Kepala Madrasah Diniyah pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2020 pukul 16.30 WIB.
- Hasil Dokumentasi di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020, pukul 18:30 WIB.
- Hasil Wawancara dengan Ustadz M. Abdul Qodir selaku guru madrasah diniyah pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020 pukul 18.25 WIB.

# INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH

---

## ORIGINALITY REPORT

---

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

3%

★ [jurnal.radenfatah.ac.id](http://jurnal.radenfatah.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On